

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk agraris dengan mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian termasuk salah satu sektor vital untuk perekonomian negara, karena pertanian merupakan roda penggerak perekonomian nasional, selain itu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga hal tersebut tergantung pendapatan usahatani dan surplus yang diperoleh oleh sektor pertanian itu sendiri. Dengan demikian, pendapatan dari sektor pertanian merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani dan sebagai salah satu faktor penting untuk mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Sari et al, 2014)

Perkembangan sektor pertanian semakin maju dengan meningkatnya luas pertanaman dan didukungnya teknologi yang canggih untuk meningkatkan produksi pertanian seiring dengan permintaan dan konsumsi masyarakat yang tinggi. Salah satu komoditas yang potensial untuk meningkatkan perekonomian adalah komoditas hortikultura. Subsektor hortikultura meliputi sayuran, buah dan tanaman hias. Salah satu tanaman dari komoditas hortikultura yang diminati untuk dikonsumsi dan dibudidayakan masyarakat yaitu bawang merah. Bawang merah menjadi salah satu sayuran yang diminati, hal ini didasarkan pada kapasitas konsumsi bawang merah di Indonesia. Konsumsi bawang merah dari tahun 2014 sampai 2018 masyarakat Indonesia mencapai 3,790 kilogram per kapita per tahun

dengan rata-rata konsumsi per tahun sebesar 0,758 kilogram per kapita per tahun (SUSENAS dan Badan Pusat Statistik, 2019).

Ketersediaan bawang merah nasional bersumber dari produksi dalam negeri. Salah satu daerah penghasil bawang merah dalam negeri yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Produksi bawang merah di DIY setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan besarnya volume produksi bawang merah di DIY.

Tabel 1. Produksi Bawang Merah di DIY Tahun 2013-2017

Kabupaten	Produksi (ton)					Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	
Kulonprogo	2.150,5	3.660,3	3.992,1	3.834,2	5.313,4	18.950,5
Bantul	7.327	8.392,1	4.478,9	7.904,7	5.295,1	33.397,8
Gunungkidul	45	289,1	301,9	503,9	740	1.879
Sleman	18,1	30	25,6	33,5	33,5	140,7
Total	9.540,6	12.371,5	8.798,5	12.276,3	11.382	54.368,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), 2018.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan produksi bawang merah di Kabupaten Bantul mengalami fluktuatif. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya minat petani dan faktor musim yang tidak stabil. Tingginya hasil produksi bawang merah di Kabupaten Bantul, hal ini menjadikan Kabupaten Bantul menjadi sentra penghasil bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terdiri 17 kecamatan, salah satunya Kecamatan Kretek menjadi daerah yang memiliki luas panen dan produksi komoditas bawang merah yang cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)					Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	
Srandakan	9	14	9	9	1	42
Sanden	207	273	210	173	138	1001
Kretek	348	474	303	384	383	1892
Pundong	3	3	2	7	6	21
Bambanglipuro	0	5	0	0	0	5
Bantul	0	0	0	0	1	1
Jetis	0	0	4	0	0	4
Imogiri	35	64	57	194	224	574
Dlingo	0	0	0	1	2	3
Kasih	0	0	0	1	0	1
Sedayu	0	0	0	1	2	3
Total	602	833	585	770	757	3547

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2014-2018.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan luas panen bawang merah di Kecamatan Kretek dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena minat petani berusahatani bawang merah tidak konsisten. Tidak konsistennya minat petani karena ada pertimbangan tentang harga jual bawang merah yang cenderung tidak stabil. Berikut adalah data produksi komoditas bawang merah di Kabupaten Bantul:

Tabel 3. Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2017

Kecamatan	Produksi (Kg)					Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	
Srandakan	90.700	102.900	70.200	64.500	7.500	335.800
Sanden	2.232.800	2.653.000	1.241.100	1.496.100	1.026.500	8.649.500
Kretek	4.856.000	5.091.500	2.315.000	4.060.400	1.477.600	17.800.500
Pundong	41.000	25.000	13.500	57.500	45.200	182.200
Bambanglipuro	-	2.500	-	-	-	2.500
Bantul	-	-	-	-	6.900	6.900
Jetis	-	-	32.100	-	-	32.100
Imogiri	106.500	517.200	807.000	2.199.800	2.714.300	6.344.800
Dlingo	-	-	-	11.000	9.600	20.600
Kasih	-	-	-	7.900	-	7.900
Pajangan	-	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	7.500	7.500	15.000
Total	7.327.000	8.392.100	4.478.900	7.904.700	5.295.100	33.397.800

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2014-2018.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan produksi bawang merah di Kecamatan Kretek dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuatif. Hal tersebut disebabkan karena faktor musim yang tidak menentu. Hujan terkadang pada musim kemarau atau kemarau basah dan bila hujan dengan intensitas tinggi hingga menyebabkan banjir.

Desa Parangtritis merupakan salah satu desa yang memproduksi bawang merah terbanyak di Kecamatan Kretek. Dalam kurun waktu 2013 hingga 2017 perkembangan luas panen dan produksi bawang merah di Desa Parangtritis mengalami fluktuatif. Berikut data luas panen menurut desa di Desa Parangtritis:

Tabel 4. Luas Panen Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Parangtritis Tahun 2013-2017

Desa	Luas Panen (Ha)					Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	
Tirtohargo	44	44	30	36	37	191
Parangtritis	270	280	230	233	246	1259
Donotirto	13	25	16	38	40	132
Tirtosari	15	12	11	20	24	82
Tirtomulyo	6	13	16	27	36	98
Total	348	474	303	354	383	1762

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2014-2018.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan perkembangan luas panen bawang merah di Desa Parangtritis mengalami fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan karena turunnya minat petani berusahatani bawang merah karena ada pertimbangan tentang harga jual bawang merah yang cenderung tidak stabil. Berikut data produksi komoditas bawang merah di Desa Parangtritis:

Tabel 5. Produksi Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Kretek Tahun 2013-2017

Desa	Produksi (Kg)					Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	
Tirtohargo	1.391.400	1.391.400	945.000	1.134.000	153.200	5.015.000
Parangtritis	409.000	550.000	437.000	442.700	955.000	2.793.700
Donotirto	1.025.100	952.500	609.600	1.447.800	162.500	4.197.500
Tirtosari	871.600	753.100	689.700	1.254.000	96.200	3.664.600
Tirtomulyo	1.158.900	1.444.500	1.777.600	2.999.700	110.700	7.491.400
Total	4.856.000	5.091.500	4.458.900	7.278.200	14.776	23.162.200

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2014-2018.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan produksi bawang merah di Desa Parangtritis dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuatif. Hal tersebut disebabkan karena faktor musim yang tidak menentu. Hujan terkadang pada musim kemarau atau kemarau basah dan bila hujan dengan intensitas tinggi hingga menyebabkan banjir. Turunnya produksi bawang merah menimbulkan penurunan pendapatan petani bawang merah.

Kegiatan usahatani bawang merah di Desa Parangtritis dilakukan dengan pola tanam monokultur dan tumpang gilir, namun sebagian kecil petani melakukan usahatani dengan pola tanam monokultur karena tidak dapat ditumpang gilir seperti tanaman padi. Pola tanam tumpang gilir digunakan pada bawang merah dan cabai merah. Jenis tanaman yang ditanami petani setiap musimnya, menjadi salah satu faktor yang menentukan pendapatan yang petani peroleh.

Desa Parangtritis merupakan desa dengan lahan yang paling luas dan paling banyak petani bawang merah daripada desa lain di Kecamatan Kretek. Sehingga, Desa Parangtritis menjadi produsen bawang merah di Kecamatan Kretek. Akan tetapi, menurut informasi data dari Badan Pusat Statistik

Kabupaten Bantul di Kecamatan Kretek terdapat keluarga yang masih kurang sejahtera. Berikut data jumlah keluarga sejahtera di Kecamatan Kretek:

Tabel 6. Jumlah Keluarga Sejahtera Menurut Desa di Kecamatan Kretek 2017

Kecamatan	Pra Sejahtera	%	Keluarga Sejahtera I	%	Keluarga Sejahtera II	%
Srandakan	1.132	11,53	6.516	66,38	2.168	22,09
Sanden	1.149	10,66	7.561	70,15	2.068	19,19
Kretek	1.076	10,52	6.783	66,30	2.371	23,18
Pundong	1.053	9,01	7.835	67,07	2.794	23,92
Bambanglipuro	1.269	9,45	9.105	67,79	3.057	22,76
Pandak	2.047	11,55	11.803	66,62	3.867	21,83
Bantul	1.375	12,79	6.499	60,47	2.874	26,74
Jetis	1.487	7,68	13.113	67,73	4.762	24,59
Imogiri	2.355	13,09	11.093	61,68	4.536	25,22
Dlingo	3.729	18,28	11.888	58,27	4.783	23,45
Pleret	2.067	16,10	7.313	56,97	3.457	26,93
Piyungan	2.228	6,51	21.464	62,73	10.523	30,76
Banguntapan	2.414	16,13	8.500	56,79	4.054	27,08
Sewon	2.757	16,32	9.871	58,44	4.264	25,24
Kasih	3.395	11,09	19.145	62,53	8.078	26,38
Pajangan	2.859	8,73	20.010	61,13	9.864	30,13
Sedayu	1.817	11,61	10.115	64,62	3.721	23,77
Total	34.209	100	187.894	100	77.241	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa terdapat keluarga pra sejahtera sebesar 10,52%, walaupun sudah melakukan upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pra sejahtera merupakan keluarga yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan (Anwar et al, 2016).

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Parangtritis diperoleh dari pendapatan usahatani (*on farm*), pendapatan dari kegiatan luar usahatani (*off farm*), dan pendapatan dari luar pertanian (*non farm*). Pendapatan petani dari usahatani bawang merah merupakan sumber pendapatan utama. Petani di

Desa Parangtritis dari tahun ke tahun masih berusaha tani bawang merah karena dipandang mempunyai nilai ekonomis.

Dalam hal ini, produksi bawang merah yang fluktuatif dan yang dapat berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani menjadi tidak sejahtera, maka perlu dilakukan penelitian terhadap tentang kesejahteraan petani bawang merah dan kontribusi pendapatan bawang merah untuk pendapatan rumah tangga petani. Sehingga perlu dianalisis pendapatan bawang merah dan pendapatan rumah tangga petani bawang merah.

B. Tujuan

1. Menghitung pendapatan rumah tangga dari *on farm*, pendapatan rumah tangga dari *off farm*, pendapatan rumah tangga dari *non farm* dan kontribusi pendapatan usahatani bawang merah di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.
2. Mengukur kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan usahatani bawang merah terhadap kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendapatan yang diperoleh dari usahatani bawang merah, pendapatan rumah tangga, dan pengaruh pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga serta kesejahteraan bagi petani bawang merah.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan ide dalam penentuan kebijakan dalam meningkatkan pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam menjalani usahatani bawang merah.